

TSAMROTUL ISTIGHFAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ بِفَضْلِهِ وَكَرَمِهِ، وَخَذَلَ مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ بِمَشِيئَتِهِ وَعَدْلِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَلَا شَبِيهَ وَلَا مِثْلَ وَلَا نِدَّ لَهُ، وَلَا حَدَّ وَلَا جُنَّةَ وَلَا أَعْضَاءَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا وَعَظِيمَنَا وَقَائِدَنَا وَقُرَّةَ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَصَفِيُّهُ وَحَبِيبُهُ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أُوَصِّيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ الْقَائِلِ فِي مُحْكَمِ كِتَابِهِ .



Ma'asyiral muslimin rakimakumullah.

Marilah kita senantiasa meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya taqwa dalam artian kita optimalkan daya dan upaya untuk selalu menjalankan seluruh perintah Allah sekaligus menjahui seluruh larangan Allah swt, karena menjadi pribadi yang bertaqwalah kita akan mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dunia *hattal Akhiroh* Amin ya Robbal 'Alamiin.

Ma'asyiral muslimin rakimakumullah.

Perlu kita pahami bersama bahwa Allah SWT memiliki sifat *al-Ghofur ar-Rohim* yaitu sifat maha mengampuni lagi maha meyaknangi.

Namun kita sebagai manusia, sebagai hambanya Allah swt juga memiliki kecenderungan yang tidak baik yaitu memiliki kecenderungan yang selalu menolak perintah Allah, memiliki kecenderungan yang selalu melakukan hal-hal yang buruk itulah kondisi yang kita miliki sebagai makhluk Allah atau sebagai manusia.

Ma'asyirol Muslimin yang dirahmati oleh Allah.

Ketika Allah memiliki sifat maha pengampun sedangkan kita sebagai manusia memiliki naluri selalu membangkang perintah Allah, selamanya kita tidak akan bertemu Allah SWT, kita akan selalu menjauh dari Allah dan Allah yang selalu mengumbar ampunan kepada kita selamanya tidak akan bertemu kecuali kalau kita mau melakukan suatu hal, yaitu memohon ampun kepada Allah swt, dalam artian kita selalu membaca istigfar kepada Allah SWT.

Sebagaimana kita pahami bahwa makna dari istighfar yaitu kalimat *astaghfirullah*. Yang memiliki arti *aku minta ampun kepada Allah*, ini merupakan pengakuan dari seorang makhluk, dari seorang hamba, dari seorang manusia atas kesalahannya kepada Allah karena selalu membangkang perintahNya. Kalau kita mau membuka diri, mau membuka pintu hati kita, untuk meminta ampun kepada Allah disitulah ruhani kita aka tersambung dengan Allah swt sehingga yang akan kita rasakan adalah sensasi-sensasi sepiritual yang luar biasa.

Ma'asyirol Muslimin yang dirahmati oleh Allah.

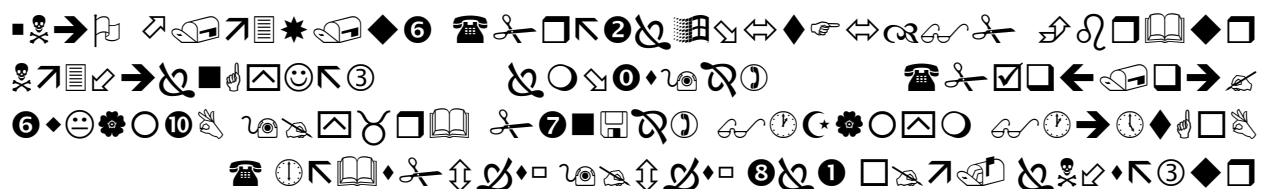
Sesuai dengan pesannya Rasullullah saw.

قال النبي ﷺ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ وَدَوَاءُ الذُّنُوبِ الْإِسْتِغْفَارُ

Nabi Muhammad SAW bersabda: “*Setiap penyakit itu ada obatnya dan obat dosa itu adalah istighfar.*” (HR. Ad-Dailamiy)

Bahkan rasulullah saw yang memiliki sifat ma'sum sama sekali tidak memiliki dosa atau maksiat kepada Allah pun memberikan contoh kepada kita bahwa rasulullah setiap hari tidak kurang membaca istighfar sejumlah 70x lalu bagaimana kita yang tidak bisa lolos dari maksiat yang pasti setiap hari melakukan kemaksiatan, baik disengaja maupun tidak, baik direncanakan atau tidak, pastilah seyogyanya kita harus beristighfar terus setiap saat setiap waktu agar kita mendapatkan ampunan dari Allah swt.

Hal di atas sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S. Hud ayat 3,



"dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya. (jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya."

Imam al-Qurthubi menjelaskan bahwa ayat ini menerangkan *tsamrotul istighfar* yaitu buahnya istighfar yaitu mendapatkan ampunanNya dan kehidupan yang damai.

Ma'asyirol Muslimin yang dirahmati oleh Allah.

Seusai kita melaksanakan shalat jum'at ini, seyogyanya kita mendapatkan bekal bahwa kita termotivasi untuk selalu membaca istighfar, karena makna dari ayat ini mendorong kita untuk selalu membaca istigfar kepada Allah.

Allah SWT memerintahkan kita untuk membaca istigfar dan taubat kepada Allah dengan melakukan ketaatannya, barang siapa selalu minta ampun kepada Allah dan menjalankan ketaatan semampunya maka janji Allah di akhirat akan

memberikan kehidupan yang baik *mata'an hasanan*, kehidupan yang baik selama kita berada di dunia ini sampai ajal menjemput kita.

Dengan demikian, istighfar berfungsi tidak hanya mengampuni dosa kita dan tidak hanya bermafaat di akhirat ataupun di alam qubur, melainkan ternyata istighfar juga bermanfaat kepada kehidupan kita selama di dunia ini dengan janji akan diberikan kenikmatan berupa hidup yang damai di dunia ini.

Para mufassir menafsiri *mata'an hasanan* dengan mendapatkan sebuah kedamaian dan relaksasi dalam jiwa kita dan ridho kepada keputusan Allah swt, meskipun secara ekonomi kita kurang baik ataupun banyak masalah dalam kehidupan, namun apabila kita mau istighfar kepada Allah pasti Allah memberikan kedamaian dalam hati kita dan kita mampu ridlo atas keputusan Allah SWT.

Rasulullah SAW juga memberikan motifasi kepada kita untuk selalu memperbanyak istighfar beliau mengatakan,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَكْثَرَ مِنَ الاسْتِغْفَارِ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا وَمِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ.

Rasulullah saw. bersabda, *"Siapa yang memperbanyak istighfar maka Allah akan menjadikan untuknya kelapangan dari setiap kegundahan, jalan keluar dari setiap kesempitan, dan Dia memberikan rezeki untuknya dari jalan yang tidak terduga."* (HR. Ahmad)

Ma'asyirol Muslimin yang dirahmati oleh Allah.

Jadi, sebenarnya kebahagiaan dan kedamaian jiwa itu tidak berpusat pada tatapan mata kita, tidak berpusat pada harta duniawi, tetapi berpusat pada qolbu kita, pada ruhani kita. Jika ruhani kita ada istighfarnya, kehidupan sesulit apapun tetap akan merasa tenang tidak berani sekali kali melanggar larangan Allah SWT. Namun apabila bergelimpangan harta tetapi tidak mau membaca istighfar maka kehidupan kita akan selalu ketakutan, cemas akan mendapatkan murka Allah SWT

dan kehidupannya tidak akan bernilai serta dia dinantikan kehidupannya yang sangat buruk yaitu menjadi penghuni neraka. (*Na'udzubillah mindzalik*)

Ma'asyirol Muslimin yang dirahmati oleh Allah.

Demikian khutbah yang singkat ini, semog kita termasuk hambanya Allah yang diizinkan oleh Allah untuk selalu beristigfar kepada Allah SWT. Amin ya Robbal Alamiin.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ